



Meningkatkan Ketahanan dan Kesadaran Masyarakat Desa Sukamulya dalam Aspek Spiritual dan Ekonomi di Masa Pandemi

Alifa Baiduri¹, Agung Purnama²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alifa.hayatunnufus@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam diri manusia tentu tidak terlepas dari adanya iman yang menjadi kepercayaan masing – masing individu. Istilah Spiritual biasa digunakan oleh banyak individu dalam menjelaskan mengenai keimanan / kepercayaan. Hidup bukan hanya berkutat dengan hal duniawi saja, namun jauh ditelaah hal ukhrawi pun hendaknya kita perhatikan, sebagai orang yang beriman maka spiritual kita hendaknya kokoh agar tidak mudah tergoyahkan oleh satu dan lain hal. Di desa Sukamulya ini, penulis selaku peserta dari KKN DR hendak membantu meningkatkan ketahanan masyarakat terkait akan segi spiritualnya. Ada beberapa program yang memang berkaitan dengan hal – hal pembangunan spiritual masyarakat, dan tentunya penulis berharap itu akan membantu dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat kedepannya. Disamping itu, penulis juga menyantumkan aspek ekonomi karena pada dasarnya sampai sekarang masih banyak masyarakat yang masih belum paham betul akan hukum permintaan juga penawaran yang benar, serta sistem produksi, distribusi, juga konsumsi yang masih seadanya tanpa adanya strategi yang tepat. Peserta KKN pun terlebih dahulu melakukan sosialisasi pada lembaga tertentu yang berhubungan dengan aspek terkait, lalu pada masyarakat setempat. Kami pun melakukan program santunan anak yatim yang berkolaborasi dengan Baznas Kab. Sukabumi

Kata Kunci: Spiritual, Ekonomi, Sosialisasi, Baznas

Abstract

In humans, of course it cant be separated from the existence of faith which is the belief of each individual, the term spiritual is commonly used by many individuals in explaining faith / belief. Life is not only dwelling on worldly things, but even further into the hereafter, we should pay attention to it, as believers, our spirituality should be strong so it is not easily swayed by one thing or another. In this village, the outhor as a participant of the KKN DR wants to help increase community resilience regarding the spiritual aspect.

There are several programs that are indeed related to matters of community in the future. Besides, the aoyhot also includes the economic aspect because basically until now there are still many people who still don't understand the law of demand & supply, as well as the production, distribution, and consumption system that are still minimal without the right strategy. First, socialize to certain institutions related to related aspect, then the local community. We're also carried out a compensation program for orphans in collaboration with Baznas Sukabumi

Keywords: *Spiritual, Economic, Socialization, Baznas*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi dan juga wajib mengamalkannya di masyarakat sebagai mana peran & fungsi mahasiswa itu sendiri. Tertera dalam tri dharma perguruan tinggi yang salahsatunya ialah pengabdian kepada masyarakat, juga sebagai penyambung lidah diantara masyarakat dan perangkat desa/jajrannya.

Tempat yang dipilih oleh penulis ialah desa Sukamulya, yang berada di Kec. Caringin Kab. Sukabumi, Tepatnya di Rt 03 Rw 01. Disana sebagian besar masyarakat nya tidak melanjutkan pendidikan hingga ke bangku perkuliahan, tidak sedikit yang samai bangku SMP saja, dan mata pencariannya dominan di pertanian, perdagangan.

Karena di desa sukamulya kecamatan caringin sangat minim dalam hal pendidikan apalagi dalam kondisi seperti sekarang lagi dimasa pandemi COVID-19. Serta kami juga meberikan sedikit pengetahuan kami tentang COVID-19 kepada masyarakat disana terutama kepada sekolah, pesantren dan lainnya untuk selalu menerapkan prokes dari kemenkes, karena di sana masih banyak masyarakat yang awam akan prokes.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukamulya terhadap bahaya covid-19 yang masih menjadi pandemi di Indonesia ini, tentunya memerlukan beberapa langkah agar hal tersebut tercapai. Kurangnya edukasi dan kepedulian masyarakat akan adanya covid-19, sehingga mereka masih menyepelakan akan pentingnya penggunaan masker dan handsanitizer. Dari permasalahan tersebut, kami menganalisis cara termudah agar bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kami memulai dengan memberikan contoh kepada masyarakat untuk selalu memakai masker apabila bepergian kemanapun. Setelah itu, pada saat kami melaksanakan kegiatan santunan anak yatim, kami menyiapkan stand prokes yang mana terdapat ember berisi air untuk cuci tangan, handsanitizer dan masker untuk dibagikan kepada masyarakat yang datang pada acara tersebut. Selain itu, kami juga membagikan masker pada saat melakukan program kerja SASAQU atau Sa-imah Sa-Quran.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan umum, kebersihan umum sangatlah penting untuk menjauhkan penyakit apalagi dalam kondisi COVID-19. Kerja Bakti Bakti merupakan suatu kegiatan yang beranggotakan masyarakat atau kelompok dimana hal ini dilakukan untuk kepentingan bersama dan terjalannya kerjasama antar warga. Karena adanya kebersamaan dilingkungan Desa Sukamulya, kami mengajak warga sekitar untuk memanfaatkannya dalam kegiatan Jum'at Bersih karena masih banyak warga yang tidak peduli akan sampah dan masih membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilaksanakan dilingkungan sekitar Desa Sukamulya tepatnya RW 01 RT 03 dengan menyusuri jalanan diwilayah terkait.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ketua RW dan masyarakat sekitar dengan membagi bagi area untuk dibersihkan, sebagian bertugas menyapu sampah kering, sebagian lagi mengarit rumput liar yang tumbuh disekitar jalan dan sebagian lain mengumpulkan sampah lalu membuangnya ke TPS terdekat. Dalam kegiatan ini semua diikuti sertakan dan saling memberikan contoh perilaku untuk saling dengan sesama. Tidak hanya memperhatikan halaman masing-masing tapi halaman milik bersama. Selain itu, kami memberikan sedikit pengarahan untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan apabila belum menemukan tempat sampah maka simpan dulu secara pribadi, hal itu kami contohkan terutama kepada anak-anak. Dengan kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat sama-sama lebih peduli akan kebersihan dan sadar bahwa lingkungan bersama adalah tanggung jawab bersama. dan harapan itu justru akhirnya menjadi pembiasaan bagi masyarakat dengan melihat kondisi sekitar yang semakin terawat. Indikator Keberhasilan ini dapat dilihat dari Tidak banyak lagi sampah yang tercecer disepanjang jalan.

Sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual, mahasiswa tentunya memiliki peran dan tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab profesional untuk dipersiapkan sebagai ahli pada bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan.

Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi/membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik.

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah:(Sitompul, 1993)

- a. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan,

- b. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat,
- c. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi,
- d. Memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan situasi.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dapat diartikan sebagai praktek langsung dari teori yang diperoleh pada sebuah perguruan tinggi dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu lainnya sesuai prosedur kaedah keilmuan, dilakukan secara melembaga, langsung kepada masyarakat sasaran (yang akan menikmatinya), dengan sasaran masyarakat.

Kami juga menerapkan program kerja Kalibrasi arah Kiblat rumah dan mushola Program kalibrasi arah kiblat ini tercipta karena keresahan kami akan kiblat masjid yang menyerong ke kanan, kami tergerak dan berkolaborasi dengan KEMENAG Kabupaten sukabumi juga dengan KUA Kecamatan Caringin untuk mengkalibrasi rumah disekitar masjid dan mushola, sebagai Langkah nyata agar kiblat tidak mengarah ke salah arah, dalam rangka membangun spirit pengamalan Al-Quran tentang harus shalat menghadap kiblat atau ka'bah. Santunan anak yatim dan dhu'afa yang terdampak COVID-19 Program ini dilaksanakan dengan berbagai pihak diantaranya BAZNAS Kabupaten Sukabumi, sebagai Langkah kami untuk memberikan kontribusi nyata kepada anak Yatim. SASAQU (Saimah Sa-alquran atau satu rumah satu Al-Qur'an) Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, Khususnya orang yang terdampak karena covid-19 dan tidak mampu membeli apalagi membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami berinisiatif untuk memberikan satu rumah satu Al-Qur'an dengan menyasar 40 Rumah 40 Al-quran. Kampung Tilawah dan Do'a Bersama Kampung tilawah adalah program mengkhatamkan Al-Qur'an berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, khususnya para santri pondok pesantren sabilussa'adah serta berdo'a Bersama-sama agar terhindarkan dari bala diantaranya covid-19, guna membangkitkan imun melalui spiritualitas.

Selain itu, program ke arah perekonomian pun tidak lupa dilakukan seperti halnya ikut membantu panen / menanam sayur – sayuran ataupun buah – buah an, dan berdiskusi belajar bersama mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat desa sukamulya selama beberapa tahun kebelakang.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan serta metode yang telah cukup sering digunakan yakni Participation Action Research atau biasa disingkat dengan Pendekatan PAR.

Kegiatan partisipasi dalam penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (1990:8), bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian. (McKernan, 1991)

Metode ini biasa digunakan guna menjadi penghubung antara peneliti dan masyarakat terkait, dan pada kasus ini menghubungkan antara mahasiswa dan masyarakat setempat serta memenuhi salahsatu TriDharma Perguruan Tinggi Indonesia yaitu Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN dan ada pula yang berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, ditetapkan 2 hal yang secara umum dilakukan ketika kegiatan KKN ini berlangsung, yaitu:

1. Rancangan Kegiatan
2. Rancangan Evaluasi

Rancangan kegiatan sendiri mulai disusun ketika mahasiswa melakukan refleksi sosial (masuk siklus 1) dan selanjutnya berjalan sesuai dengan runtutan kegiatan yang dilakukan hingga pelaksanaan program – program yang telah disepakati. Sedangkan untuk rancangan evaluasi penyusunannya berupa indikator – indikator keberhasilan serta tak lupa alat ukur penentu keberhasilan baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini di Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang dilakukan selama 1 bulan penuh terhitung mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 hingga berakhir pada tanggal 02 September 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan buku panduan/juknis KKN-DR Sisdamas terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan KKN-DR ini yaitu sebagai berikut:

1. Refleksi sosial (*Sosial Reflections*) yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut.
2. Community Organizing & Social Mapping

3. Perencanaan program (*Participation Program*).
4. Pelaksanaan dan Evaluasi Program (*Action and Evaluation Program*).

Dari keempat tahapan tersebut, kegiatan KKN-DR ini dilaksanakan terhitung selama 30 hari dimulai pada saat pelepasan bersama rektor pada tanggal 2 Agustus sampai tanggal 2 September 2021. KKN-DR tersebut dapat dilakukan baik secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, maupun daring (dalam jaringan) pada masyarakat di sekitar domisili peserta KKN-DR.

Kegiatan Siklus 1: Refleksi Sosial

Refleksi sosial sendiri adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Tindakan reflektif, pasalnya, merupakan sebuah tindakan yang melibatkan kesadaran untuk menimbang apa yang telah, atau yang akan dilakukan seseorang dalam kehidupan aktualnya. Karenanya, reflektivitas menjadi tolak ukur kesadaran manusia mengintrospeksi setiap laku perbuatannya.

Lokasi dari objek KKN-DR kami yaitu Kp. Cipendeuy Desa Sukamulya RT 03 RW 01, Kec. Caringin. Kami memfokuskan melaksanakan kegiatan KKN-DR ini dalam ruang lingkup satu RW saja. Dalam RW 01 ini terdapat 08 RT, karena kelompok kami adalah kelompok yang terbentuk berdasarkan domisili kecamatan Caringin yg terdiri dari 09 anggota. KKN kami bertemakan "Bersinergi dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamulya di Masa Pandemi".

Melihat kepada juknis KKN-DR pada siklus 1 ini yaitu Refleksi Sosial, maka dari itu pada minggu pertama kami kelompok KKN-DR Desa Sukamulya melakukan sosialisasi kepada tokoh-tokoh masyarakat sekaligus meminta izin. Agar kegiatan KKN-DR dapat diterima oleh masyarakat desa Sukamulya kecamatan Caringin.

Pada tahap pertama kami datang ke kantor kecamatan untuk memperkenalkan bahwa kami KKN di kecamatan caringin dan kami meminta izin kepada kepala camat, setelah di beri izin kami di berikan kebebasan untuk melakukan apapun sesuai yang kami butuhkan dari tugas KKN-DR 2021.

Setelah kami di beri izin oleh kantor kecamatan, kami mendatangi kantor desa untuk meminta izin kembali bahwa kami akan melakukan kegiatan kuliah kerja nyata di desa sukamulya, dan kami melakukan wawancara kepada kepala desa untuk mengetahui apa saja yang bisa kami bantu untuk desa tersebut.

Selanjutnya kami mendatangi RT dan RW untuk kembali meminta izin karena tokoh masyarakat yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan warga nya adalah

RT dan RW, kami melakukan wawancara kembali untuk mengetahui apa saja yang masyarakat butuhkan yang kami bisa bantu didalamnya.

Setelah itu, kami mendatangi ketua DKM kampung Cipendeuy desa Sukamulya untuk sosialisasi dan juga meminta do'a agar kami diberi kelancaran dalam melakukan kegiatan yang telah ditugaskan.

Setelah melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat yang telah kami datangi tadi, kami dapat menyimpulkan hal apa saja yang perlu kami bantu diantaranya:

- a. Pendidikan
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap COVID-19
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan umum
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hukum & sistem ekonomi yang tepat
- e. Keraguan masyarakat dalam menentukan arah kiblat, yang saat membangun rumah hanya mengandalkan tukang bangunan
- f. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan Al-Qur'an
- g. Berdasarkan pengkajian yang kami lakukan maka kami menjadikan 5 poin tersebut untuk menjadi kegiatan utama selama saya KKN DR 2021.

Berikut dokumentasi selama siklus 1.



Gambar 1. Meminta izin ke kantor kecamatan Caringin



Gambar 2. Meminta izin ke kantor desa Sukamulya



Gambar 3. Meminta izin ke Tokoh Masyarakat Kampung Cipeundeuy

Siklus 2 : Comunity Organizing & Social Mapping

1. Profil Desa Sukamulya

Desa Sukamulya terletak di Kecamatan Caringin dengan luas wilayahnya 817.850 ha dan jumlah penduduk 4.850 (Per Januari 2021). Desa Sukamulya memiliki pemerintahan tersendiri/mandiri sejak terpisah dari Desa Caringin Kecamatan Cibadak (yang sekarang menjadi Kecamatan Caringin), Sukamulya menjadi sebuah desa mandiri mulai dari tahun 1981 sampai sekarang, selanjutnya sesuai Perda No. 7 Tahun 2008 Tentang "*Pemecahan Desa Sukamulya menjadi Desa Sukamulya dan Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin*" maka Desa Sukamulya pun dipecah/dipekarkan kembali menjadi 2 (dua) dengan Desa Pemekarannya adalah Desa Pasir Datar Indah. Dari mulai berdiri pada tahun 1981 sampai sekarang, pemerintahan Desa Sukamulya sudah 11 kali pergantian kepemimpinan. Pemekaran Desa Sukamulya dengan Desa Pasir Datar Indah saat itu sebagai Kepala Desa Sukamulya adalah Dadang Sugiarto, wilayah desa Sukamulya meliputi 4 Dusun yaitu Sukamulya, Sukabgja, Ciheulanggirang I dan Ciheulanggirang II.

Adapun tampuk kepemimpinan Desa Sukamulya adalah sebagai berikut:

| O | NAMA | MENJABAT DARI | | KET. |
|---|-------------|---------------|-------|---|
| | | TAHUN | TAHUN | |
| | H. BUKHORI | 1981 | 1986 | SEBAGAI PENGAGAS AWAL BERDIRINYA DESA SUKAMULYA |
| | SONA WIRIYA | 1986 | 1991 | KADES SEBELUM PEMEKARAN |

| | | | | |
|----|----------------------------|---------------|---------------|-------------------------------|
| | KUSOY | 1991 | 1996 | KADES SEBELUM PEMEKARAN |
| | SUHENDAR | 1996 | 2002 | PJS SEBELUM PEMEKARAN |
| | DODO ABDURRAHMAN | 2002 | 2007 | KADES SEBELUM PEMEKARAN |
| | ASEP SOPYAN | Juni 2007 | Sep 2007 | PTH SEBELUM PEMEKARAN |
| | DADANG SUGIARTO | Okt 2007 | Des 2011 | SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN |
| | IRWAN WIBISANA | Jan 2012 | Mei 2012 | PTH |
| | APIPAH | Mei 2012 | April 2018 | KEPALA DESA |
| 0. | ADE SETIAWAN, S.IP | April 2018 | Desember 2019 | PJ. KEPALA DESA |
| 1. | MAHDAN ZAINAL ABIDIN, S.IP | Desember 2019 | Desember 2025 | KEPALA DESA |

2. Kondisi Geografis

Terletak di sebelah utara Kabupaten Sukabumi, yaitu:

Jarak dari Ibu kota Kabupaten Sukabumi: 65 km

Jarak dari ibu kota Kecamatan Caringin: 4 km

Jarak dari masing-masing dusun ke Ibu Kota Desa Sukamulya

Dusun Sukamulya: 1 km

Dusun Sukabagja: 1,5 km

Dusun Ciheulanggirang I: 0,5 km

Dusun Ciheulanggirang II: 1,5

Bentuk tofografi Desa Sukamulya pada umumnya berbukit dengan ketinggian antara 400 s.d 1000 dpl.

Adapun Iklim di Desa Sukamulya sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Curah Hujan | 4.042 mm/tahun |
| Jumlah Bulan Hujan | 164 hari, 98 BB, 4 BK |
| Suhu rata-rata harian | 28 – 35 °C |
| Tinggi Wilayah | 400 – 1.000 Dpl |

Dari aspek kemampuan tanah (kedalaman efektif dan tekstur), Desa Sukamulya sebagian besar berstruktur tanah Latosol coklat dan podsolik.

Kondisi hidrologi dan hidrogeologi wilayah Desa Sukamulya meliputi air tanah terutama berupa mata air, dan air permukaan berupa sungai dan anak-anak sungainya. Diwilayah Desa Sukamulya banyak dijumpai mata air, biasanya tempat permunculan mata air ini berasal dari dasar lembah atau kaki perbukitan. Munculnya mata air dari tempat-tempat tersebut disebabkan adanya lapisan batuan kedap air dibawahnya, sehingga peresapan tidak terus kedalam melainkan kearah lateral dan muncul dikaki-kaki tebing atau lembah atau kaki perbukitan. Misalnya:

Sumur Tujuh yang berlokasi di Kp. Ciheulang Rt. 13/05 merupakan mata air yang saat ini dimanfaatkan untuk sarana air bersih masyarakat, Sumur Ciparana yang berlokasi di Kp. Cimungkad Rt. 10/04 merupakan mata air yang saat ini sudah dimanfaatkan untuk sarana air bersih masyarakat, Sumur Cisuren yang berlokasi di Kp. Cilamping Rt. 21/07 merupakan mata air yang saat ini dimanfaatkan untuk sarana air bersih masyarakat, Sumur Cidalem yang berlokasi di Kp. Cidalem Rt. 14/05 merupakan mata air yang saat ini sebagian sudah dimanfaatkan untuk sarana air bersih masyarakat, Sumur Lemahduhur yang berlokasi di Kp. Lemah duhur Rt. 15/05 merupakan mata air yang saat ini sebagian sudah dimanfaatkan untuk sarana air bersih masyarakat, Sementara air permukaan yang sebagian besar terdiri atas sungai-sungai dan anak-anak sungainya membentuk daerah aliran sungai (DAS) yang mengairi luas areal persawahan, meliputi:

- a. DAS Ciheulang
- b. DAS Cicurug
- c. Penggunaan Lahan dan Potensi Sumber Daya Alam

Desa Sukamulya dengan luas wilayah \pm 817.850 Ha dengan jumlah penduduk jumlah penduduk 4.850 (Per Januari 2021).

Luas Wilayah:

| | | |
|----------------------|---------|----|
| Sawah | 100,005 | Ha |
| Pemukiman | 90,160 | Ha |
| Hutan | 111 | Ha |
| Perkebunan Rakyat | 70 | Ha |
| Pekarangan | 60 | Ha |
| Perkantoran | 20 | Ha |
| Pemukaman | 15 | Ha |
| Lahan Prasarana Umum | 351,685 | Ha |
| Total | 817.850 | Ha |

Dari aspek sumber daya alam, potensi yang dimiliki Desa Sukamulya meliputi: Potensi sumber daya pertanian, perkebunan dan kehutanan. Pertanian di Desa Sukamulya tersebar di bagian utara aliran sungai Ciheulang dan Cicurug. Kondisi ini tidak bisa terlepas dari keberadaan Gunung Gede Pangrango yang ada di sebelah utara wilayah Desa Sukamulya.

Dalam sejarahnya, sejak dulu daerah utara terkenal sebagai penghasil komoditi pertanian berupa sayur-sayuran yang memegang peranan penting dalam perekonomian di masa lampau. Perencanaan Pembangunan

Untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien dan bersasaran maka diperlukan proses perencanaan pembangunan. Proses perencanaan pembangunan di Desa Sukamulya meliputi :

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Desa (RPJPDes), RPJPDes menekankan tentang pentingnya penggunaan perencanaan strategis berbasis skenario (scenario planning) keterlibatan stakeholders yang relevant dan kompeten, terutama lembaga penelitian untuk merumuskanskenario perkembangan faktor-faktor eksternal pendorong pembangunan desa (sosial, politik, ekonomi, teknologi, lingkungan hidup) dan implikasinya pada pembangunan desa 20 tahun kedepan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) menekankan tentang pentingnya menterjemahkan secara arif VISI, MISI dan agenda Kepala Desa terpilih kedalam tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan pembangunan yang merespon kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta kesepakatan tentang tolak ukur kinerja untuk mengukur keberhasilan atau ketidak berhasilan pembangunan desa dalam 5 tahun kedepan.

Rencana Kerja Pemerintah desa (RKPDDes) menekankan tentang pentingnya penyusunan berdasarkan kerangka penyelenggaraan fungsi, urusan wajib dan urusan pilihan Pemerintah Desa; perumusan tujuan dan sasaran pembangunan desa yang realistis dan konsisten dengan visi, misi Kepala Desa, dan RPJMDes; memastikan bahwa sumber daya dan dana desa yang di arahkan untuk menangani isu pembangunan desa yang prioritas dan mendesak; kesesuaian dengan RKP dan Pedoman Penyusunan APBD yang diterbitkan oleh BUPATI setiap tahunnya; didasarkan pada kesepakatan dengan Stakeholder OPD; disusun dengan pendekatan perencanaan berbasis kinerja; penyusunannya transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder; serta perlunya dukungan data dan informasi yang akurat dan mutakhir.

1. Ekonomi

Kondisi perekonomian di Desa Sukamulya secara makro ditinjau dari sisi pertumbuhan ekonomi, investasi dan keuangan desa mengalami perbaikan yang cukup baik, namun dirasa masih belum optimal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

- a. Pertumbuhan Ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang menggambarkan keadaan perekonomian penduduk di suatu wilayah / daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kekuatan ekonomi disuatu wilayah atau daerah tertentu, dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kalender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah Pertanian, Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Angkutan, Komunikasi dan Jasa Swasta.
- b. Prasarana Dan Sarana Desa. Pembangunan prasarana dan sarana adalah bagian integral dari pembangunan desa, serta merupakan roda penggerak

pertumbuhan ekonomi. Jenis prasarana dan sarana desa meliputi Sumber Daya Air, transportasi dan perhubungan, dan Prasarana Jalan.

- c. Sumber Daya Air. Air merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melangsungkan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraannya. Pembangunan dibidang sumber daya air pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan air agar mampu berprilaku kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Selain itu, pembangunan di bidang sumber daya air juga ditujukan untuk mengendalikan daya rusak air agar tercipta kehidupan masyarakat yang aman. Meningkatnya ancaman terhadap keberlanjutan daya dukung sumber daya air, baik air permukaan maupun air tanah. Selain itu, kelangkaan air bersih yang terjadi cenderung mendorong pola penggunaan air yang tidak layak minum.
- d. Transportasi dan Perhubungan. Transportasi secara umum berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, pada umumnya infrastruktur transportasi mengemban fungsi pelayanan publik. Disisi lain transportasi juga berkembang sebagai industri jasa. Permasalahan yang masih dihadapi pada pembangunan lalu lintas angkutan jalan baik prasarana dan sarana transportasi jalan terutama adalah belum optimalnya kelayakan prasarana dan sarana jalan, disiplin dan keselamatan lalu lintas dijalan, serta perkembangan armada dan pergerakan angkutan jalan yang terus meningkat dan tidak sebanding dengan perkembangan panjang dan kapasitas prasarana jalan.
- e. Prasarana Jalan. Jalan merupakan transportasi utama yang berperan penting dalam mendukung pembangunan desa serta mempunyai kontribusi terbesar dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditas perdagangan dan industri. Prasarana jalan semakin diperlukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah, antar perdesaan dan antar perkotaan.kondisi jalan kabupaten di Desa Sukamulya tergolong baik.
- f. Pemerintahan Desa. Jumlah Kadus yang ada di Desa Sukamulya:

| NO | KADUS | NAMA KADUS | BANYAK RT |
|----|-----------|---------------|---------------------|
| 1 | SUKAMULYA | NENI | 5 RUKUN TETANGGA |
| 2 | SUKABAGJA | LILIH AMRILAH | 5 RUKUN TETANGGA |

| | | | |
|---|---------------------|----------------|------------------|
| 3 | CIHEULANG-GIRANG I | RIDWAN | 4 RUKUNTETANGGA |
| 4 | CIHEULANG-GIRANG II | DEDEN SUHERMAN | 7 RUKUN TETANGGA |

Kepegawaian Desa

Jumlah perangkat yang ada dilingkungan Desa Sukamulya sampai tahun 2021 sebanyak 12 orang. Jumlah Pendapatan Desa Sukamulya tahun 2018 - 2019

| NO | URAIAN | JUMLAH |
|----|-----------------------------|-------------|
| 1. | Hasil Usaha Desa | 5.000.000 |
| | Jumlah Pendapatan Asli Desa | 5.000.000 |
| 2. | DD (DANA DESA) | 871.011.000 |

Jumlah penduduk Desa Sukamulya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang stabil. Penduduk Desa Sukamulya tercatat sebanyak 4.850 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 2.481 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.369 jiwa, dan jumlah keluarga 1.798.

Berdasarkan struktur umur pada Tahun 2021, keadaan penduduk Desa Sukamulya memiliki komposisi sebagai berikut.

Struktur Umur Desa Sukamulya Tahun 2019-2020

| Golongan Umur | Laki - laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-------------|-----------|--------|
|---------------|-------------|-----------|--------|

| | | | |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|
| <1 tahun | 15 | 40 | 55 |
| 1-4 tahun | 120 | 120 | 240 |
| 5-14 tahun | 497 | 300 | 797 |
| 15-39 tahun | 909 | 844 | 1.753 |
| 40-64 tahun | 775 | 900 | 1.675 |
| 65 tahun keatas | 127 | 135 | 262 |
| Jumlah | 2.481 | 2.369 | 4.850 |

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

| Uraian | 2020 |
|---------------------------|--------------|
| Jumlah Penduduk Laki-laki | 2.481 |
| Jumlah Penduduk Perempuan | 2.369 |
| Jumlah | 4.850 |
| Rasio Jenis Kelamin | 85,5 % |

Kegiatan Siklus 3: Perencanaan (Participation Planning)

Guna menyelesaikan beberapa masalah Pendidikan, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap covid-19, Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan umum, Dalam tahapan kegiatan siklus 3 ini kami merencanakan berbagai macam program kerja, antara lain:

1. Kerja bakti

Kerja bakti ini bertujuan agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, karena virus covid-19 sendiri dapat bersarang pada tempat-tempat yang kotor atau tidak sehat. Teknis pelaksanaan kerja bakti sendiri dilakukan sekali selama periode KKN baik dalam cakupan lingkungan sekitar rumah, dan jalan.

2. Penataan lingkungan Pra Agustusan

Program kerja ini bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan lebih menarik dan terlihat lebih indah menyemarakkan kemerdekaan Indonesia. Teknis pelaksanaan program ini adalah dengan memasang bendera merah putih.

3. Pengajian (Membangun Spiritualitas Masyarakat)

Program pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan Spiritualitas Masyarakat kepada Allah SWT. Karena asupan rohani juga penting untuk keseimbangan dunia dan akhirat.

4. Kalibrasi arah Kiblat rumah dan mushola

Program kalibrasi arah kiblat ini tercipta karena keresahan kami akan kiblat masjid yang menyerong ke kanan, kami tergerak dan berkolaborasi dengan KEMENAG Kabupaten Sukabumi juga dengan KUA Kecamatan Caringin untuk mengkalibrasi rumah disekitar masjid dan mushola, sebagai Langkah nyata agar kiblat tidak mengarah ke salah arah, dalam rangka membangun spirit pengamalan Al-Quran tentang harus shalat menghadap kiblat atau ka'bah.

5. Santunan anak yatim dan dhu'afa yang terdampak covid

Program ini dilaksanakan dengan berbagai pihak diantaranya BAZNAS Kabupaten Sukabumi, sebagai Langkah kami untuk memberikan kontribusi nyata kepada anak yang yatim yang kehilangan tulang punggung keluarga atau ayah dan juga para dhu'afa yang tidak sanggup berjuang melawan kerasnya kehidupan di masa pandemi yang seba sulit.

6. Pembagian Masker dan Handsanizer

Dalam upaya memberikan penyuluhan covid-19 kami membuat program bagi-bagi masker dan handsanitizer guna menyadarkan masyarakat akan bahayanya covid-19 serta pentingnya pencegahan penularan.

7. penyuluhan kepada petani & UMKM setempat mengenai perekonomian (sistem & hukum)

Dalam upaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya petani mengenai hukum ekonomi & sistem produksi, distribusi, juga konsumsi. Mengadakan diskusi bersama sebagai wadah pembelajaran bersama .

8. Membantu desa mendata penerima bantuan yang terdampak Covid-19

Dalam program membantu desa ini kami mendata orang yang berhak mendapatkan bantuan Covid-19, agar tertata dan merata.

9. Gebyar Muharram Bersama anak-anak

Program ini dilaksanakan agar anak-anak kecil mengetahui tahun baru Islam dan membangkitkan semangat Islami, diantaranya mengadakan lomba kaligrafi dan lomba asmaul husna.

10. Peringatan 17 Agustus dan penyuluhan Covid-19 kepada anak-anak

Program ini bertujuan agar anak-anak mencintai negerinya dengan semangat kemerdekaan dan juga memberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan.

11. SASAQU (Saimah Sa-alquran atau satu rumah satu Al-Qur'an)

Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, Khususnya orang yang terdampak karena covid-19 dan tidak mampu membeli apalagi membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami berinisiatif untuk memberikan satu rumah satu Al-Qur'an dengan menyasar 40 Rumah 40 Al-quran.

12. Kampung Tilawah dan Do'a Bersama

Kampung tilawah adalah program mengkhawatirkan Al-Qur'an berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, khususnya para santri pondok pesantren sabilussa'adah serta berdo'a Bersama-sama agar terhindarkan dari bala diantaranya covid-19, guna membangkitkan imun melalui spiritualitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap covid-19

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukamulya terhadap bahaya covid-19 yang masih menjadi pandemi di Indonesia ini, tentunya memerlukan beberapa langkah agar hal tersebut tercapai. Kurangnya edukasi dan kepedulian masyarakat akan adanya covid-19, sehingga mereka masih menyepelakan akan pentingnya penggunaan masker dan handsanitizer. Dari permasalahan tersebut, kami menganalisis cara termudah agar bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kami memulai dengan memberikan contoh kepada masyarakat untuk selalu memakai masker apabila bepergian kemanapun. Setelah itu, pada saat kami melaksanakan kegiatan santunan anak yatim, kami menyiapkan stand prokes yang mana terdapat ember berisi air untuk cuci tangan, handsanitizer dan masker untuk dibagikan kepada masyarakat yang datang pada acara tersebut. Selain itu, kami juga membagikan masker pada saat melakukan program kerja SASAQU atau Sa-imah Sa-Quran.

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN UIN Bandung ini mulai mampu menyadarkan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-harinya. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari (1) Sebagian masyarakat yang sudah mulai memakai masker pada saat keluar rumah ataupun menghadiri acara di desa. (2) Yang awalnya mereka tidak tau apa fungsi handsanitizer dan bagaimana cara memakainya, setelah penerapan prokes di kegiatan

pertama, pada kegiatan kedua mereka sudah tahu bagaimana kegunaan dari handsanitizer tersebut.

Sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam masalah ini adalah : (1) Adanya kerja sama tim antara anggota KKN Desa Sukamulya dan mahasantri pondok pesantren Sabilussa'adah dalam menyukseskan proker ini, (2) adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ini masih ada saja masyarakat yang tidak bisa diberi edukasi tentang pentingnya prokes ini sehingga masih membandel untuk tidak mau menerapkan prokes.

Gambar aktivitas mahasiswa KKN UIN SGD BDG dalam program pemberian masker dan handsanitizer guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan.



Gambar 4. Pemberian masker pada penerima santunan



Gambar 5. Pemberian masker pada penerima santunan



Gambar 6. pengecekan

lingkungan acara

suhu sebelum memasuki

Kedua, kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Al-Quran

Pandemi covid-19 ini menyisakan banyak sekali permasalahan, termasuk permasalahan yang ada di Indonesia sekarang ini. Sektor ekonomi juga terkena imbasnya. Di Desa Sukamulya sendiri, sangat terasa pengaruh covid-19 pada sektor perekonomiannya. Salah satu yang terkena dampaknya adalah kurang mampunya sebagian masyarakat untuk membeli Al-Quran. Walaupun diantaranya memiliki Al-Quran, namun kondisinya tidak dalam keadaan yang baik atau tidak terawat. Entah sampul Al-Quran yang sudah copot, ataupun isinya sudah ada yang tercecer.

Hal ini membuat kita tergerak untuk membuat program SASAQU (Sa-Imah, Sa-Quran). Yang mana selain dari masyarakat yang tidak mampu membeli bisa mempunyai Al-Quran yang masih dalam keadaan baik, dan tentunya bisa membuat masyarakat semakin semangat untuk bertilawah. Selain itu, mereka pun akan lebih tergerak untuk berhati-hati dan menjaga agar Al-Quran tersebut tetap dalam keadaan yang baik dan merawatnya dengan benar. Al-Quran ini disalurkan ke rumah-rumah. Kemudian, agar pemeliharaan Al-Quran ini lebih baik dalam prosesnya, kami juga meluncurkan program kampung tilawah. Dimana dalam satu kampung mengkhhatamkan Al-Quran dengan sistem 1 orang 1 juz (30 orang). Indikator keberhasilan program ini belum terlihat secara signifikan dikarenakan waktu pengabdian juga hanya sebentar, akan tetapi dalam proses pemeliharaan Al-Quran itu sendiri, yaitu pada program kampung tilawah, hal ini dapat dikatakan berhasil karena mampu mengkhhatamkan Al-Quran dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Faktor pendukung keberhasilan dalam penyelesaian masalah ini adalah: (1) adanya kerja sama antara anggota KKN dengan BAZNAZ selaku sponsor dari Al-Quran yang dibagikan dalam program SASAQU, (2) Kerja sama antara anggota KKN dengan mahasantri Ponpes Sabilussa'adah dalam khataman Al-Quran guna menyukseskan program kampung tilawah, (3) antusias masyarakat dalam menerima Al-Quran yang dibagikan tersebut.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya pengontrolan program agar terlihat perubahan secara signifikannya setelah KKN ini selesai (dikarenakan waktu KKN yang terbatas).



Gambar 7. khataman alquran (kampung tilawah)



Gambar 8. Khataman Al-Quran (kampung tilawah)



Gambar 9. Pembagian Al-Quran kepada masyarakat (SASAQU)

Ketiga, Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan. Kerja Bakti Bakti merupakan suatu kegiatan yang beranggotakan masyarakat atau kelompok dimana hal ini dilakukan untuk kepentingan bersama dan terjalannya kerjasama antar warga. Karena adanya kebersamaan dilingkungan Desa Sukamulya, kami mengajak warga sekitar untuk memanfaatkannya dalam kegiatan Jum'at Bersih karena masih banyak warga yang tidak peduli akan sampah dan masih membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilaksanakan dilingkungan sekitar Desa Sukamulya tepatnya RW 01 RT 03 dengan menyusuri jalanan diwilayah terkait. Diadakannya kegiatan Jum'at Bersih ini bertujuan untuk meningkatkan kembali kesadaran warga sekitar agar senantiasa memelihara lingkungan, sederhananya dengan membuang sampah pada tempatnya dan saling bergotong royong agar masyarakat dapat merasa nyaman dan terhindar dari penyakit penyakit yang timbulkan karena tumpukan sampah. Karena menurut laporan terbaru WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia sebanyak 24% dari penyakit global disebabkan oleh segala jenis faktor lingkungan yang sebenarnya dapat dihindari, juga sebanyak 13 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit lingkungan yang dapat dicegah. Seperti penyakit Malaria, Infeksi saluran pernafasan bawah, dan Diare.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ketua RW dan masyarakat sekitar dengan membagi bagi area untuk dibersihkan, sebagian bertugas menyapu sampah sampah kering, sebagian lagi mengarit rumput liar yang tumbuh disekitar jalan dan sebagian lain mengumpulkan sampah lalu

membuangnya ke TPS terdekat. Dalam kegiatan ini semua diikuti sertakan dan saling memberikan contoh perilaku untuk saling dengan sesama. Tidak hanya memperhatikan halaman masing-masing tapi halaman milik bersama. Selain itu, kami memberikan sedikit pengarahan untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan apabila belum menemukan tempat sampah maka simpan dulu secara pribadi, hal itu kami contohkan terutama kepada anak-anak. Dengan kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat sama-sama lebih peduli akan kebersihan dan sadar bahwa lingkungan bersama adalah tanggung jawab bersama. dan harapan itu justru akhirnya menjadi pembiasaan bagi masyarakat dengan melihat kondisi sekitar yang semakin terawat. Indikator Keberhasilan ini dapat dilihat dari Tidak banyak lagi sampah yang tercecer disepanjang jalan.

Sebagai Faktor pendukung dalam kegiatan ini Kerja Bakti ini adalah: (1) Adanya kebersamaan antar warga dibantu dengan Ketua RW yang mampu merangkul warganya (2) Masyarakat yang mau diajak sadar lingkungan.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas Kebersihan Umum seperti tempat sampah dan tidak adanya petugas kebersihan sehingga hanya mengandalkan pembuangan terdekat.



Gambar 10. Kerja Bakti Desa Sukamulya



Gambar 11. Kerja Bakti Desa Sukamulya

Keempat, keraguan masyarakat dalam penentuan arah kiblat. Sebagai masyarakat yang agamis dan berlandaskan ajaran agama didukung dengan Muslim yang menjadi mayoritas di Desa Sukamulya, banyak ditemukan majelis-majelis dan Tempat Ibadah seperti Mushola dan Masjid yang mana sudah sering dijadikan tempat untuk kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian mingguan, Sorogan kitab dan tentunya Sholat Berjamaah. Berbicara mengenai Sholat, dimana Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib umat Islam kerjakan. Sholat bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban kita sebagai hamba-Nya, akan tetapi segala sesuatunya harus siap dan sah menurut agama. Tidak terkecuali persoalan arah kiblat karena menghadap kiblat termasuk kedalam syarat wajib Shalat.

Berhubungan dengan itu, melihat kondisi masyarakat yang tinggal didataran tinggi dengan penduduk yang hampir semuanya bekerja sebagai petani dan tidak jarang memburu kehutan atau perbukitan. Arah kiblat menjadi hal yang dikhawatirkan oleh masyarakat Desa Sukamulya. Maka, mengingat adanya Program Kalibrasi arah kiblat yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama, kami Kelompok KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif untuk bekerja sama dengan KEMENAG Kab. Sukabumi sekaligus membantu keberlangsungan program Kalibrasi ini ke setiap Rumah Warga. Diawali dengan belajar mengkalibrasi arah kiblat langsung dari pihak penyelenggara syariah KEMENAG menggunakan kompas dan papan Kalibrasi. Selain itu, ada beberapa yang harus diperhatikan seperti titik koordinat, alamat dan keterangan lain yang berkaitan dengan kegiatan ini. Setelah masing-masing dari Anggota KKN paham dan siap praktek, tanpa mengulur waktu kami mulai melaksanakan Kalibrasi Arah Kiblat sekaligus pemasangan stiker ke setiap rumah di Desa Sukamulya khususnya di Kp. Cipendeuy dengan Indikator Keberhasilan yang cukup, yakni kurang lebih 50 Rumah dapat kita sambangi dengan data lengkap dari setiap Kalibrasinya. Dengan rata-rata warga yang antusias dan satu kali mendapat penolakan.

Faktor pendukung keberhasilan dalam penuntasan kegiatan ini adalah: (1) Adanya kerjasama langsung dari KEMENAG Kab. Sukabumi sehingga kita mampu dan paham dalam pelaksanaannya (2) Keinginan warga dalam penentuan arah kiblat karena rasa khawatir tidak tepat atau kurang sesuai dengan semestinya.

Faktor penghambatnya adalah minimnya waktu kami dalam melaksanakan program KKN ini sehingga tidak maksimal dalam menuntaskan Kalibrasi ke semua rumah di Desa Sukamulya.



Gambar 12. Proses Kalibrasi Kiblat



Gambar13. Penempelan Stiker Kalibrasi

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN DR merupakan bentuk KKN yang disiapkan LP2M dengan sistem dari rumah, dan penentuan kelompok pun ditentukan sesuai dengan domisili mahasiswa bersangkutan. Penulis sendiri bergabung dengan kelompok yang memang berdomisili sangat dekat, dan tempat pelaksanaan KKN pun dilakukan tidak jauh dari rumah, yaitu di Desa Sukamulya, Kec. Caringin Kab. Sukabumi tepatnya di Rw 01, Rt 03

Dari pemaparan yang telah ditulis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kelompok KKN kami, telah melaksanakan beberapa program, baik dalam segi pendidikan, spiritual, ekonomi, juga sosial. Juga terdapat beberapa program tambahan seperti mengajar di TK/Paud, membantu guru SMA Al-Maftuh dalam memberikan sosialisasi mengenai dunia perkuliahan guna siswa/i memiliki minat tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku perkuliahan. Agar menciptakan generasi yang lebih kaya akan intelektual & tentunya berkualitas.

Dalam pelaksanaan KKN ini, tentu tidak luput dari adanya kendala / hambatan yang kami temukan, namun dengan kerjasama & dorongan serta bantuan dari banya pihak hal itu dapat diselesaikan dengan cepat. Dan bisaberjalan dengan sebagaimana mestinya kembali.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kami selama melaksanakan proses KKN ini, tidak luput dari dukungan, bantuan juga dorongan dari banyak pihak. Diantaranya jajaran birokrasi LP2M UIN Bandung yang telah membantu kami dalam memahami makna dari KKN ini juga pada DPL yang selalu mengingatkan akan hal – hal administratif, pada lembaga lembaga / instansi terkait (Baznas Sukabumi, Kemenag, BHR, dan PDAM) atas bantuan jasa & materi yang telah diberikan pada kami, pada bapak camat & jajarannya, kepala desa & jajarannya, juga tidak lupa Bapak Rw 01 beserta jajarannya yang sangat memberikan apresiasi semanjak kedatangan kami di desa Sukamulya hingga akhir, memberikan bantuan yang tidak terhitung jumlahnya baik jasa maupun materi, yang tidak bisa kami balas satu persatu. Terakhir ucapan terimakasih pada teman – teman seperjuangan kelompok KKN yang telah sama – sama berjuang bersama dalam mensukseskan program – program di KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

McKernan, J. (1991). *Curriculum Action Research: A Handbook of Methods and Resources for the reflective Practitioner*. London: Kogan Page.

Sitompul, A. (1993). "Tahap Tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat", dalam *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*. Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.